

**RENCANA JALUR INTERPRETASI LANSKAP PESISIR
SEBAGAI DESA WISATA DI DESA PURWODADI,
KABUPATEN MALANG**

Debora Budiyono, Nuraini, dan Alfiyah

Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Korespondensi : deborasarang08@gmail.com

Abstract

Article history:

Received 10 Maret 2021

Accepted 20 April 2021

Published 30 June 2021

Indonesia geographically has potential for coastal landscapes that could develop as coastal tourism. One of the potential coastal landscapes, located in Purwodadi Village, Tirtoyudo District, Malang Regency, East Java Province. Purwodadi Village has the potential for natural and cultural tourism objects that developed into a tourist village and had expected to improve the community's economy and maintain the quality of the village environment. The focus of the research was to create an interpretation of the coastal tourism landscape as a tourist village in Purwodadi Village. The method has used quantitative description while the analysis consists of path physical analysis, social analysis, object interpretation, visual analysis, tourist analysis, and social analysis. The results showed Purwodadi Village which has four routes, namely the main route, the residential route, the hill route, and the sea route. The model uses the tourist route plan in Purwodadi Village was interpreted into 4 tour packages, namely 1-day tour package, 3-day tour package, 5-day tour package, and 7 days or 1-week tour package.

Keywords: Coastal landscape; interpretation; Purwodadi Village; route; tourist village.

Pendahuluan

Lanskap adalah suatu bentang alam dengan karakteristik tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia, dimana karakter tersebut menyatu secara harmoni dan alami untuk memperkuat karakter lanskapnya (Simonds, 1983). Dimana Porteous (1996) menyatakan tipe lanskap berdasarkan apresiasi meliputi kawasan pegunungan, alam bebas, kawasan pedesaan, kawasan perkotaan, dan taman. Salah satu lanskap yang tergolong

lanskap alami adalah lanskap pesisir.

Lanskap pesisir pada umumnya terdiri dari kombinasi kepadatan populasi manusia yang tinggi, sektor yang tumpang tindih dan kepentingan yang berbeda, dengan penggunaan ruang dan sumber daya budaya dan alam yang intensif (Trovato dan Haroun, 2018). Zona pesisir akan terus menjadi lokasi utama untuk potensi konflik penggunaan lahan di masa depan mengingat nilai sosial dan budayanya yang tinggi dibandingkan dengan nilai ekologis lainnya (Brown dan Hausner, 2017).

Menurut Lukoseviciute dan Panagopoulos (2021), bahwa dibutuhkan prioritas pengelolaan pesisir atau pantai yang menghasilkan peningkatan pengalaman pengunjung dan melindungi lingkungan alam. Faktor yang paling mengancam dan mempengaruhi pengelolaan pesisir adalah erosi pantai, urbanisasi, kepadatan penduduk, dan degradasi ekosistem. Oleh karena itu dalam pengelolaan kawasan pesisir perlu memperhatikan keberlanjutan jangka panjang sebuah kawasan pesisir.

Kawasan lanskap pesisir merupakan salah satu sumberdaya alam Indonesia yang sangat besar dan keberadaannya sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata. Namun kawasan lanskap pesisir tergolong lanskap alami yang mudah rusak apabila dilakukan pengembangan aktifitas wisata. Dimana semakin tinggi laju pembangunan, maka semakin besar perubahan lingkungan (Budiyo, 2020).

Lanskap pesisir di kawasan Desa Purwodadi, Kabupaten Malang, Jawa Timur merupakan salah satu lanskap pesisir yang memiliki potensi desa wisata. Menurut Nurlaelih et al., (2021) bahwa desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik khusus sebagai tujuan wisata, dimana penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu ditunjang faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, sistem sosial, alam, dan lingkungan.

Desa wisata banyak memberikan dampak langsung seperti dalam membuka lapangan pekerjaan, menghidupkan budaya, tradisi atau lingkungan adat. Sedangkan dampak tidak langsung seperti meningkatkan kunjungan ke desa, meningkatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam, dan sebagai sarana promosi produk lokal (Temon, 2016).

Menurut Budiyo et al., (2020), bahwa kawasan lanskap pesisir di Desa Purwodadi sendiri memiliki potensi objek dan atraksi sebanyak 22 jenis yang terdiri dari wisata alam dan budaya. Potensi alam yang dapat dikembangkan adalah pantai, pulau, pertanian,

dan peternakan. Sedangkan potensi budaya terdiri dari aktivitas larung sesaji, kesenian, karnaval, dan benda bersejarah. Oleh karena itu, lanskap Desa Purwodadi sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata.

Saat ini, Desa Purwodadi telah menjadi destinasi wisata di Kabupaten Malang yang cukup digemari oleh wisatawan mancanegara maupun lokal dan telah dikelola oleh kelompok POKDARWIS. Kelompok POKDARWIS menghadapi beberapa permasalahan dalam meningkatkan pengunjung desa wisata karena belum terdapat peta yang menunjukkan jalur wisata sehingga dibutuhkan interpretasi jalur wisata untuk dapat memandu wisatawan lebih mengenal potensi objek dan atraksi wisata yang dimiliki

Interpretasi adalah suatu kegiatan yang mengandung pendidikan, bertujuan untuk mengungkap makna dan hubungan berkaitan dengan memanfaatkan objek asli, baik melalui pengalaman langsung maupun melalui media ilustrasi atau visual, tidak hanya menyampaikan informasi faktual (Ham, 1992). Interpretasi adalah sebuah proses komunikasi yang didesain untuk menyampaikan arti dan hubungan dari warisan budaya dan alam kepada publik (pengunjung) melalui pengalaman langsung dengan objek, artefak atau sebuah tempat ((Veverka, 1998) dan (Wells et al., 2009)). Menurut Monika et al., (2018), bahwa media interpretasi memberikan pengetahuan baru kepada pengunjung melalui media papan interpretasi, poster, pamflet, dan brosur

Jalur interpretasi memiliki tujuan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu pengunjung agar kunjungannya lebih menyenangkan dan lebih kaya akan pengalaman, dengan cara meningkatkan kesadaran, penghargaan, dan pengertian akan kawasan yang dikunjunginya.

Menurut Stern dan Powel (2013), bahwa interpretasi juga dapat membantu pengunjung dalam menikmati waktu luangnya (*leisure time*) agar termanfaatkan secara efektif. Pencapaian suatu tujuan tersebut, diperlukan pengelola yang berperan dan bertindak sebagai pemandu (*interpreter*). Kualitas *interpreter* sangat

menentukan program interpretasi yang diselenggarakan. Oleh karena itu, kegiatan interpretasi akan lebih efektif dan interaktif dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai seorang interpreter, dimana masyarakat tersebut berpartisipasi secara aktif mulai tahap perencanaan sampai pelaksanaan program interpretasi.

Desa Purwodadi membutuhkan sebuah perencanaan interpretasi sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Perencanaan adalah kegiatan pemecahan masalah dan proses pengambilan keputusan atau proses penjabaran pemikiran dari suatu ide ke arah suatu bentuk yang nyata (Gold, 1980). Perencanaan interpretasi adalah sebuah hasil dari keseluruhan observasi lapangan dan analisis terhadap potensi sumberdaya alam, pengunjung, dan pengelola. Perencanaan interpretasi memudahkan pengunjung dalam mengakses sumberdaya juga sebagai sarana pendidikan bagi pengunjung sehingga kegiatan wisata jauh lebih bermanfaat. Perencanaan dimaksudkan untuk direncanakan dan dilaksanakan ke arah tata lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*).

Menurut Putra et al., (2013) bahwa perencanaan jalur interpretasi didasarkan pada tata ruang dan tata sirkulasi, yang menggambarkan perjalanan wisata warisan sejarah dan budaya sesuai tema yang ditentukan. Tujuan rencana interpretasi adalah agar wisatawan mendapatkan pesan (*message*) berupa pengalaman dan pemahaman tentang perjalanan wisata untuk memenuhi tujuan tersebut maka di buatlah rencana jalur interpretasi. Dalam mewujudkan perencanaan jalur interpretasi dibutuhkan sebuah aplikasi dan salah satu aplikasi yang dapat membantu dalam sebuah jalur interpretasi yaitu aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG).

Menurut Laurini dan Thompson (1995), menyatakan bahwa SIG adalah sistem informasi yang bekerja dengan data berkoordinat geografi mempunyai kemampuan mengintegrasikan berbagai data

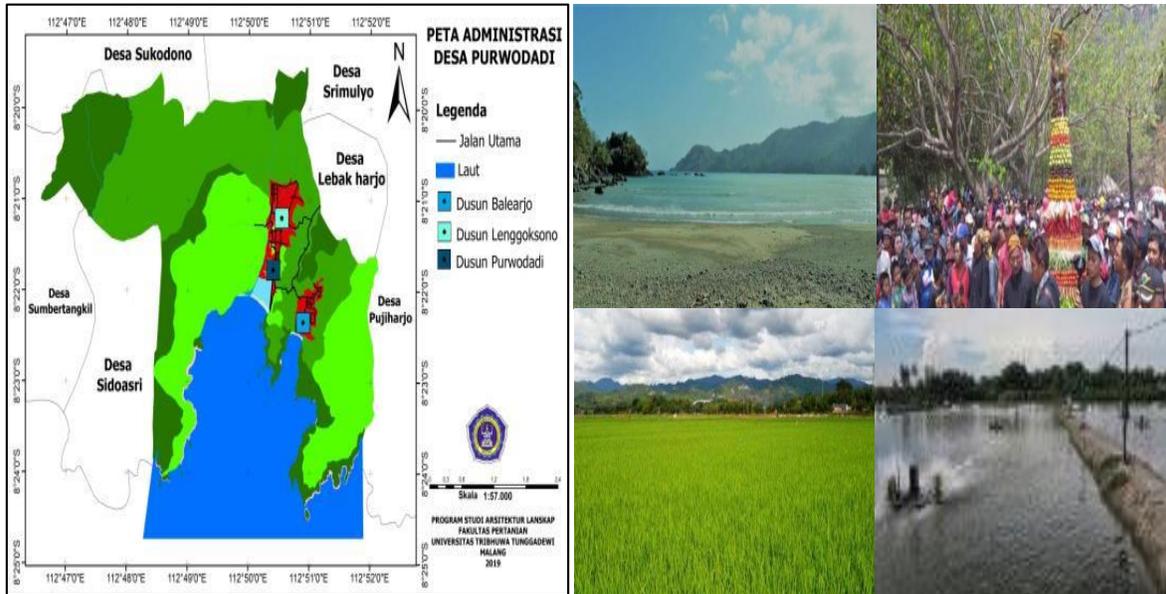
sumberdaya lahan. SIG merupakan perangkat komputer yang banyak digunakan sebagai alat bantu menganalisis berbagai situasi, kondisi, perencanaan, evaluasi, dan pemecahan permasalahan sumberdaya alam termasuk dalam pariwisata.

SIG merupakan suatu teknologi yang sangat mendukung pengambilan suatu keputusan dalam bidang pariwisata karena mampu untuk mengumpulkan informasi dan data serta menganalisisnya secara spasial yang kemudian menampilkannya dalam bentuk grafik atau peta yang mudah untuk dipahami oleh penggunanya (Riwayatningsih dan Purnaweni (2017). Fung dan Wong (2007) menyatakan bahwa penggunaan SIG dan peta citra untuk perencanaan rasional dari kegiatan ekowisata dan tindakan konservasi.

Berdasarkan potensi objek dan atraksi wisata dan permasalahan yang dihadapi oleh Desa Purwodadi, maka diperlukan suatu perencanaan jalur interpretasi wisata. Tujuan penelitian ini untuk merencanakan jalur interpretasi lanskap wisata pesisir sebagai desa wisata di Desa Purwodadi. Dengan adanya perencanaan jalur interpretasi diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas lingkungan melestarikan sejarah dan budaya, dan meningkatkan pengunjung wisatawan.

Metode Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Juni 2019. Lokasi penelitian di Desa Purwodadi, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan luas 4184,65 Ha (Gambar 1). Metode umum yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis terdiri dari analisis fisik jalur, analisis sosial, objek intepretasi, analisis visual, analisis wisata, dan analisis sosial. Alat dan bahan yang digunakan adalah *Global Positioning System* (GPS), *software* GIS, komputer, dan peta citra.



Gambar 1. Denah lokasi penelitian Desa Purwodadi Kabupaten, Malang

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Umum

Desa Purwodadi menjadi salah satu desa dari 13 desa yang berada dibawah naungan Kecamatan Tirtoyudo dengan luas wilayah ± 1041 ha yang terdiri Dusun Balearjo, Dusun Lenggoksono, dan Dusun Purwodadi yang tersebar dalam 28 RT dan 6 RW. Jumlah penduduk Desa Purwodadi yaitu 5.363 jiwa Mata pencaharian masyarakat desa sebagai petani, pedagang, nelayan, karyawan perusahaan swasta, dan peternak dengan sebagian besar penduduk Desa Purwodadi memeluk agama islam.

Secara geografis Desa Purwodadi berada di $8^{\circ}20'0''\text{LS}-82^{\circ}5'0''\text{LS}$ dan $112^{\circ}47'0''\text{BT}-112^{\circ}52'0''\text{BT}$. Musim hujan pada bulan November-April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei-Oktober. Jenis tanah pada yaitu litosol. Badan air digunakan penduduk bersumber dari mata air pegunungan dan PDAM. Akses menuju Desa Purwodadi dapat dicapai melalui Kota Malang dan Kota Batu. Transportasi menuju lokasi penelitian sangat mudah untuk dijangkau dengan bermuara di Dampit melalui angkutan umum.

Desa Purwodadi memiliki tutupan lahan

yaitu hutan 1033,3 Ha (25%), Bakau 2,64 Ha (0,1%), Ladang 13338,96 Ha (32%), perkebunan 1544,47 Ha (37%), Sawah 15,48 Ha (0,3%), pemukiman 180,39 Ha (4%), terumbu karang 23,44 Ha (0,6%), Pasir 8,18 Ha (0,1%), Hidrologi 45,28 Ha (1%). Memiliki topografi yang umumnya sangat curam 2777 Ha (66%) dari total kawasan. Selain itu cukup banyak terdapat jenis flora dan fauna yang menjadi bagian objek dan atraksi wisata. Berdasarkan data diketahui bahwa jumlah pengunjung Desa Purwodadi mengalami peningkatan setiap tahunnya dan rata-rata pengunjung adalah 32.742 jiwa (Budiyono et al., 2020).

Tujuan utama wisatawan asing maupun lokal pada umumnya adalah *view* pemandangan pantai, *surfing*, *diving tracking*, *snorkeling*, dan belajar budaya dengan rata-rata paling lama berkunjung selama 1-7 hari. Fasilitas di Desa Purwodadi cukup memadai atas bantuan pemerintah. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) ditetapkan 22 jenis objek yang dapat berpotensi sebagai objek desa wisata. Objek dan atraksi dinilai berpotensi dikembangkan atas dasar keunikan, kelangkaan, keaslian, keindahan, kesejarahan, dan aksesibilitas (Budiyono et al., 2020).

Analisis Jalur Eksisting Desa Purwodadi

Analisis jalur interpretasi pada kawasan Desa Purwodadi berdasarkan pertimbangan kondisi keamanan, topografi, permukaan dan lebar jalur, transportasi yang digunakan, dan jalur yang sering dilalui oleh wisatawan.

Jalur interpretasi terdiri tiga jalur, yaitu:

1. Jalur wisata utama menuju obyek wisata Desa Purwodadi. Jalur ini dapat dilewati dengan menggunakan transportasi seperti mobil, sepeda motor, dan dapat jalan kaki (tabel 1).
2. Jalur alternatif darat menuju potensi objek interpretasi dapat dijangkau dengan melewati jalur utama, jalur pemukiman warga, dan jalur bukit (tabel 2).
3. Jalur alternatif laut yang sering dilalui oleh nelayan untuk mengantar wisatawan menuju objek wisata yaitu erdapat dua rute yang dilalui pengunjung jika menuju obyek dengan perahu atau katinting (tabel 3).

Purwodadi memiliki tiga kategori yaitu tinggi (T) berada pada jalur utama seperti kawasan bakau, pemukiman, dan sawah dengan luas 221,98 Ha (5%). Hal ini dikarenakan jalur utama memiliki kondisi baik dari kondisi topografi yang datar sehingga jalur mudah dijangkau oleh wisatawan dalam proses perjalanan selama berwisata di Desa Purwodadi. Kategori sedang (S) berada pada jalur darat dan laut dengan luas 1903,69 Ha (46%). Hal ini dikarenakan kondisi jalur

berada pada topografi yang curam, permukaan jalur yang kurang baik dalam proses perjalanan wisata dan transportasi yang digunakan sangat minim. Sedangkan kategori jalur yang paling rendah (R) dengan luas 2058,98 Ha (49%) yang berada pada kawasan hutan dengan alasan topografi sangat curam, transportasi menuju hutan, dan tidak aman bagi wisatawan.

Analisis Potensi Objek Wisata

Analisis objek interpretasi wisata adalah analisis berdasarkan daya tarik ekologi, daya tarik wisata, dan daya tarik sosial budaya. Menurut Budiyono et al., (2020), bahwa daya tarik ekologi terdiri dari flora dan fauna di Desa Purwodadi. Daya tarik objek dan atraksi yang terdapat pada Desa Purwodadi yaitu wisata alam yang terdiri dari pantai, coban, dan wisata religi. Sedangkan daya tarik sosial budaya yaitu pitil cengkeh, larung sesaji atau bersih-bersih desa, kesenian, nyapu daun cengkeh, panen cengkeh, panen kopi, dan panen pisang, dan karnaval. Penilaian lanskap objek wisata berdasarkan keunikan, kelangkaan, dan keaslian menunjukkan kategori tinggi (T) dan sedang (R) dimana kategori tinggi pada umumnya berada di kawasan lanskap alami berupa area pantai yang terdapat di Desa Purwodadi dengan luas 3152,76 Ha (75%) dan kategori sedang merupakan lanskap budaya yang merupakan kegiatan masyarakat desa dengan luas 1031,89 Ha (25%) dari total luas kawasan.

Tabel 1. Jalur wisata utama menuju objek wisata desa purwodadi

No	Jalur Wisata	Jarak	Waktu Tempuh		
			Jalan Kaki	Sepeda Motor	Mobil
1	Pintu gerbang Desa Purwodadi - Pantai Lenggosono	3.897 m	1 jam 1 menit	16 menit	20 menit
2	Pintu gerbang Desa Purwodadi - Pantai Widiawu	3.984 m	1 jam 4 menit	15 menit	22 menit
3	Pintu gerbang Desa Purwodadi - Balai Desa Purwodadi	4.612 m	1 jam 15 menit	15 menit	18 menit

(Sumber: Data primer, 2019)

Tabel 2. Jalur alternatif darat menuju objek wisata desa purwodadi.

No	Jalur Wisata	Jarak	Waktu Tempuh		
			Jalan Kaki	Sepeda Motor	Mobil
1	Pintu gerbang Desa Purwodadi-Tempat penyulingan Dusun Balarjo	3.598 m	59 mnt	12 mnt	18 mnt
2	Tempat penyulingan Dusun Balarjo-pantai Widiawu	386 m	5 mnt	2 mnt	3 mnt
3	Pantai Widiawu-Pulau Pakis	2.057 m	2 jam 14 mnt	1 jam 5 mnt	-
4	Pulau Pakis-Pulau Dampar	2.680 m	42 mnt	25 mnt	-
5	Pantai Lenggoksono-Omah Bowele dan Agrowisata	371 m	5 mnt	2 mnt	-
6	Omah Bowele dan Agrowisata-Pulau Pat	1.334 m	22 mnt	18 mnt	-
7	Omah Bowele dan Agrowisata-Pantai Wedi Putih	1.283 m	33 mnt	20 mnt	-
8	Pintu gerbang Desa Purwodadi-Bowele <i>Homestay</i>	3.679 m	55 mnt	15 mnt	20 mnt
9	Bowele <i>Homestay</i> -Penyulingan dan Rumah khas Jawa	855 m	25 mnt	16 mnt	18 mnt
10	Bowele <i>Homestay</i> -Tempat peletakan batu pertama Desa Purwodadi	200 m	4 mnt	2 mnt	2 mnt
11	Tempat penyulingan, Rumah khas Jawa-Balai Desa	695 m	6 mnt	2 mnt	4 mnt
12	Balai desa-Rumah kesenian	114 m	1 mnt	35 dtk	3 mnt
13	Balai desa-Kesenian jaranan	618 m	42 dtk	21 dtk	40 dtk
14	Balai desa-Rumah khas Jawa (Joglo)	1.501 m	10 mnt	5 mnt	6 mnt
15	Rumah khas Jawa (Joglo)-Tempat pemandian	1.035 m	11 mnt	5 mnt	-
16	Tempat pemandian-Pohon durian	611 m	1 mnt	30 dtk	-
17	Pohon durian-Coban Tempuran	701 m	13 mnt	8 mnt	-
18	Bowele <i>Homestay</i> -Banyu Anjlok	3.560 m	1 jam 20 mnt	40 mnt	-
19	Banyu Anjlok-Pantai Kletaan	2.264 m	46 mnt	30 mnt	-
20	Banyu Anjlok-Pantai Bolu-bolu	1.987 m	23 m	20 mnt	-
21	Bowele <i>Homestay</i> -Sawah	700 m	5 mnt	2 mnt	2 mnt
22	Pantai Lenggoksono-Tambak	100 m	20 dtk	-	-
23	Omah Bowele dan Agrowisata-Pulau Gadung	305 m	16 mnt	9 mnt	-
24	Pantai Wedi Putih-Pantai Widiawu	1.236 m	18 mnt	-	-

(Sumber: Data primer, 2019)

Tabel 3. Jalur alternatif laut menuju objek wisata desa purwodadi.

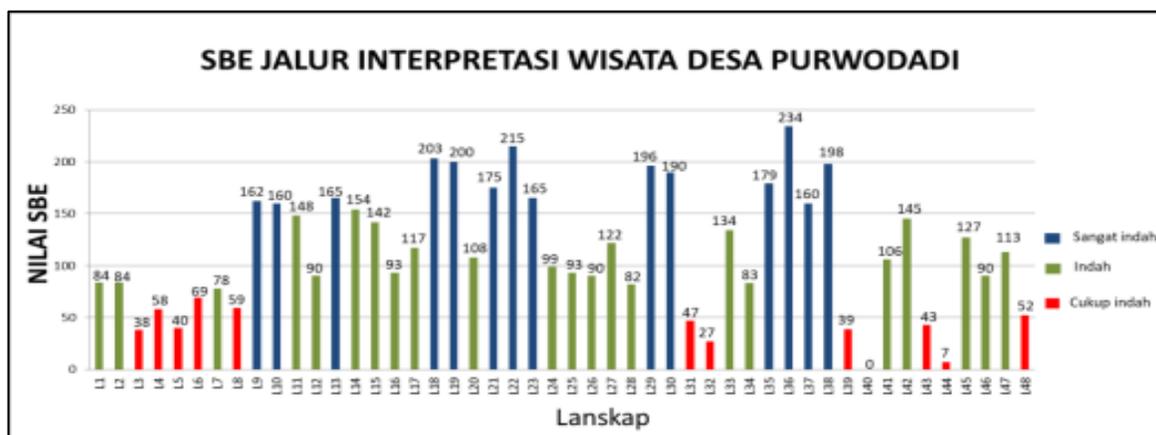
No	Jalur Wisata	Jarak	Waktu Tempuh
Rute pertama			
1	Pantai Lenggoksono-Banyu anjlok	1.900 m	10-15 menit
2	Banyu Anjlok-Teluk Kleta'an	2.310 m	10 menit
3	Teluk Kleta'an-Rumah Apung	1.342 m	20-30 menit
4	Rumah Apung-pantai Bolu-bolu	135 m	3-5 menit
5	Pantai Bolu-bolu-Pantai Dampar	4.054 m	1.30-2.00 jam
6	Pantai Dampar-Teluk Pakisan	412 m	5-10 menit
7	Teluk Pakisan-Pantai Widiawu	2.130 m	30-1.00 jam
8	Pantai Widiawu-Pantai Lenggoksono	3.707 m	40-1.00 jam
Rute kedua			
9	Pantai Widiawu-Teluk Pakisan	2.130 m	30-1.00 jam
10	Teluk Pakisan-Pantai Dampar	412 m	5-10 menit
11	Pantai Dampar-Rumah Apung	3.919 m	1.30-2.00 jam
12	Rumah Apung-Pantai Bolu-bolu	135 m	3-5 menit
13	Pantai Bolu-bolu-Teluk Kleta'an	1.435 m	20-30 menit
14	Teluk Kleta'an-Banyu anjlok	2.310 m	10 menit
15	Banyu Anjlok-Pantai Lenggoksono	1.900 m	10-15 menit
16	Pantai Lenggoksono-Pantai Widiawu	3.707 m	40-1.00 jam

(Sumber: Data primer, 2019)

Analisis Visual Lanskap

Pendugaan nilai keindahan alam dilakukan dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (Daniel dan Boster, 1976). Dalam penilaian ini digunakan metode SBE (*Scenic Beauty Estimation*) untuk mengetahui tingkat analisis estetika di Desa Purwodadi. Semakin tinggi kualitas visual suatu lanskap menunjukkan struktur lanskap yang beragam dan pada umumnya bersifat alami (Budiyono dan Soelistyari, 2016). Pada Gambar 2

menunjukkan tingkat keindahan lanskap sangat indah (SI) dengan luas 841,65 Ha (20%), cukup indah (I) dengan luas 1525 Ha (36,5%), dan tidak indah (CI) dengan luas 1818 Ha (43,5%) dari total luas kawasan. Lanskap sangat indah dan indah artinya lanskap tersebut merupakan karakter lanskap yang paling bagus dan menarik sehingga lanskap tersebut layak untuk dijadikan sebagai jalur interpretasi wisata pada saat mengunjungi suatu objek yang akan dituju oleh wisatawan.



Gambar 2. Analisis visual lanskap dengan menggunakan metode SBE (*Scenic Beauty Estimation*)

Analisis Aspek Wisata

Analisis pengunjung Desa Purwodadi diambil menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah responden yang diambil yaitu sejumlah 100 orang dari jumlah rata-rata keseluruhan pengunjung setiap tahunnya. Analisis aspek wisata bertujuan untuk mengetahui sumber informasi dan pola kunjungan, motivasi kunjungan, preferensi kunjungan, dan pengetahuan pengunjung, dan harapan pengunjung. Pengunjung mendapatkan informasi terkait wisata yang terdapat pada desa yaitu cerita dari orang sebesar 46%, dengan frekuensi kunjungan pertama kali sebesar 66 %, dan banyak yang berkunjung secara kolektif atau rombongan sebesar 75%.

Motivasi pengunjung 55% mengunjungi pantai, preferensi pengunjung sebagian besar menyukai *snorkeling* (46%), terumbu karang (35%), dan lainnya berupa *surfing* dan *diving* (19%) sedangkan kegiatan yang paling disukai oleh pengunjung yaitu menikmati keindahan dan fenomena alam di tempat wisata pesisir pantai (74%), fotografi (16%), katinting (6%), dan *snorkeling* (4%). Preferensi pengunjung terhadap perencanaan jalur interpretasi wisata di Desa Purwodadi lebih mengutamakan pada sarana dan pusat informasi dimana diperlukan peta kawasan dan peta jalur beserta informasi yang singkat dan jelas, pemandu wisata yang ramah dan banyak cerita tentang kawasan dan mengenal dengan kondisi kawasan, fasilitas transportasi serta fasilitas penunjang lainnya seperti tempat parkir, papan arah, toilet, tempat ibadah, dan lainnya.

Aspek Sosial Masyarakat

Penilaian potensi daya tarik objek dan atraksi wisata di Desa Purwodadi dilakukan dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan dengan *stakeholder* yaitu masyarakat desa yang terdiri dari 8 peserta yaitu POKDARWIS dan Karang Taruna. Berdasarkan hasil diskusi dengan *stakeholder* ditetapkan 22 jenis objek yang dapat

berpotensi sebagai objek desa wisata. Objek dan atraksi dinilai berpotensi dikembangkan atas dasar keunikan, kelangkaan, keaslian, keindahan, kesejarahan, dan aksesibilitas (Budiyono et al., 2020).

Berdasarkan hasil diskusi terkait jalur interpretasi wisata, masyarakat membutuhkan wisata yang aman, nyaman, dan fasilitas yang memadai sehingga wisatawan lokal maupun non lokal dapat menikmati keindahan alam pada Desa Purwodadi.

Sintesis

Tahap sintesis merupakan tahap dalam memberikan solusi dari setiap analisis yang digunakan yaitu analisis fisik jalur eksisting, analisis potensi objek wisata, analisis visual lanskap, analisis aspek wisata, dan analisis sosial masyarakat diketahui bahwa Desa Purwodadi memiliki potensi sebagai jalur wisata untuk dikembangkan ketahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan dengan pertimbangan dari masyarakat Desa Purwodadi. Potensi jalur wisata dikategorikan tinggi (T) yaitu kawasan bakau dan ladang seluas 815,65 Ha (19,5%). Kategori sedang (S) yaitu kawasan hidrologi, pasir, pemukiman, sawah, dan terumbu karang seluas 1525,41 Ha (36,5%). Sedangkan kategori rendah (R) yaitu hutan seluas 1843,59 Ha (44%).

Perencanaan Jalur Interpretasi

Perencanaan jalur interpretasi merupakan jalur yang dirancang guna mempermudah wisatawan menuju objek-objek yang ada pada kawasan untuk diperindah. Tahap rencana yang akan dirancang yaitu rencana sirkulasi, rencana lintasan jalur, rencana fasilitas, dan media transportasi.

Rencana Sirkulasi

Rencana sirkulasi ini didasarkan pada kondisi lapang di Desa Purwodadi. Tata sirkulasi yang paling sesuai dengan kawasan yaitu dengan menggunakan transportasi seperti motor karena pada setiap objek memiliki jarak tempuh yang cukup jauh terutama pada objek yang terdapat pada kawasan pantai dan coban.

Jalur sirkulasi interpretasi digunakan dengan tujuan untuk mempermudah wisatawan menuju objek wisata dan memperoleh informasi dan pengalaman terkait wisata yang ada pada kawasan. Selain itu sirkulasi ini juga digunakan oleh masyarakat sekitar dengan aktifitas yang dilakukan setiap harinya. Rencana sirkulasi terdiri dari jalur primer (jalan darat), sekunder (jalan bukit 1,2,3,dan 4) , dan tersier (jalan laut) hal ini berdasarkan model eksisting jalur yang ada pada kawasan Desa Purwodadi. Rencana tata sirkulasi dapat dilihat pada gambar 3.

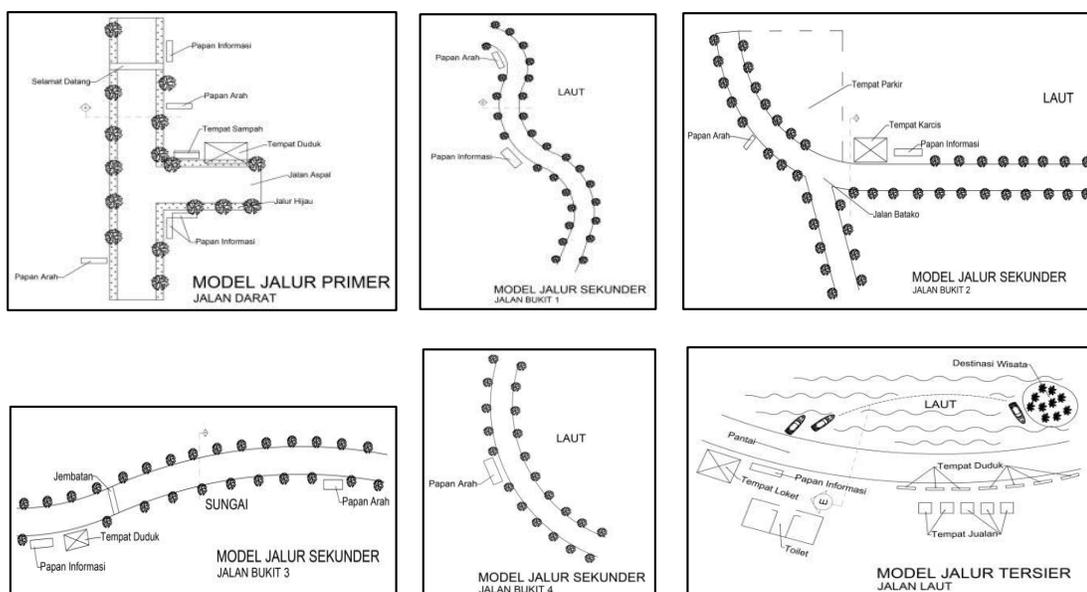
Rencana Lintasan Jalur

Rencana lintasan jalur pada kawasan Desa Purwodadi dibagi menjadi 4 lintasan jalur, yaitu:

1. Jalur wisata utama merupakan jalur yang memiliki objek dan atraksi wisata dengan nilai tinggi yaitu Pantai Wediawu, Pantai Lenggoksono, Banyu Anjlok, Teluk Kleta'an, Rumah Apung, dan Pantai Bolu-bolu.
2. Jalur wisata pemukiman merupakan jalur wisata dengan potensi objek dan atraksi wisata yang berada pada sekitar kawasan pemukiman yang bernilai tinggi dan sedang yaitu rumah khas Jawa (Joglo),

tempat peletakan batu pertama Desa Purwodadi, balai Desa Purwodadi, pabrik burung walet, tambak udang, sawah, rumah kesenian, tempat penyulingan minyak cengkeh, aktifitas masyarakat seperti pitil cengkeh di setiap rumah, makanan khas Jawa, gereja, dan masjid.

3. Jalur wisata perbukitan (bukit 1, bukit 2, bukit 3, dan bukit 4) yang terdiri dari objek dan atraksi wisata maupun aktifitas yang dilakukan warga setiap harinya seperti berkebun, panen pisang, panen kopi, cara membawa hasil panen dengan kendaraan bermotor, dan menyapu daun cengkeh. Objek wisata pada jalur bukit yaitu pemandangan alam, pantai Wedi Putih, pulau Pat, pulau Gadung, Omah Bowele, Agrowisata, banyu Anjlok, teluk Kleta'an, pantai Bolu-bolu, pemandian di sungai, pohon durian, coban Tempuran, pantai Pakis, dan pantai Dampar.
4. Jalur wisata laut atau pantai merupakan jalur yang memiliki nilai objek wisata yang paling tinggi berdasarkan penilaian visual dan potensi wisata. Potensi jalur wisata pantai adalah Banyu Anjlok, teluk Kleta'an, rumah apung, pantai Bolu-bolu, pantai Dampar, pantai Pakis, pantai Lenggoksono, dan pantai Wediawu.



Gambar 3. Model rencana sirkulasi Desa Wisata Purwodadi

Berdasarkan jalur wisata di Desa Purwodadi tersebut direncanakan jalur interpretasi menjadi 4 paket wisata jalur yaitu jalur paket wisata 1 hari, paket wisata 3 hari, paket wisata 5 hari, dan paket wisata 7 hari.

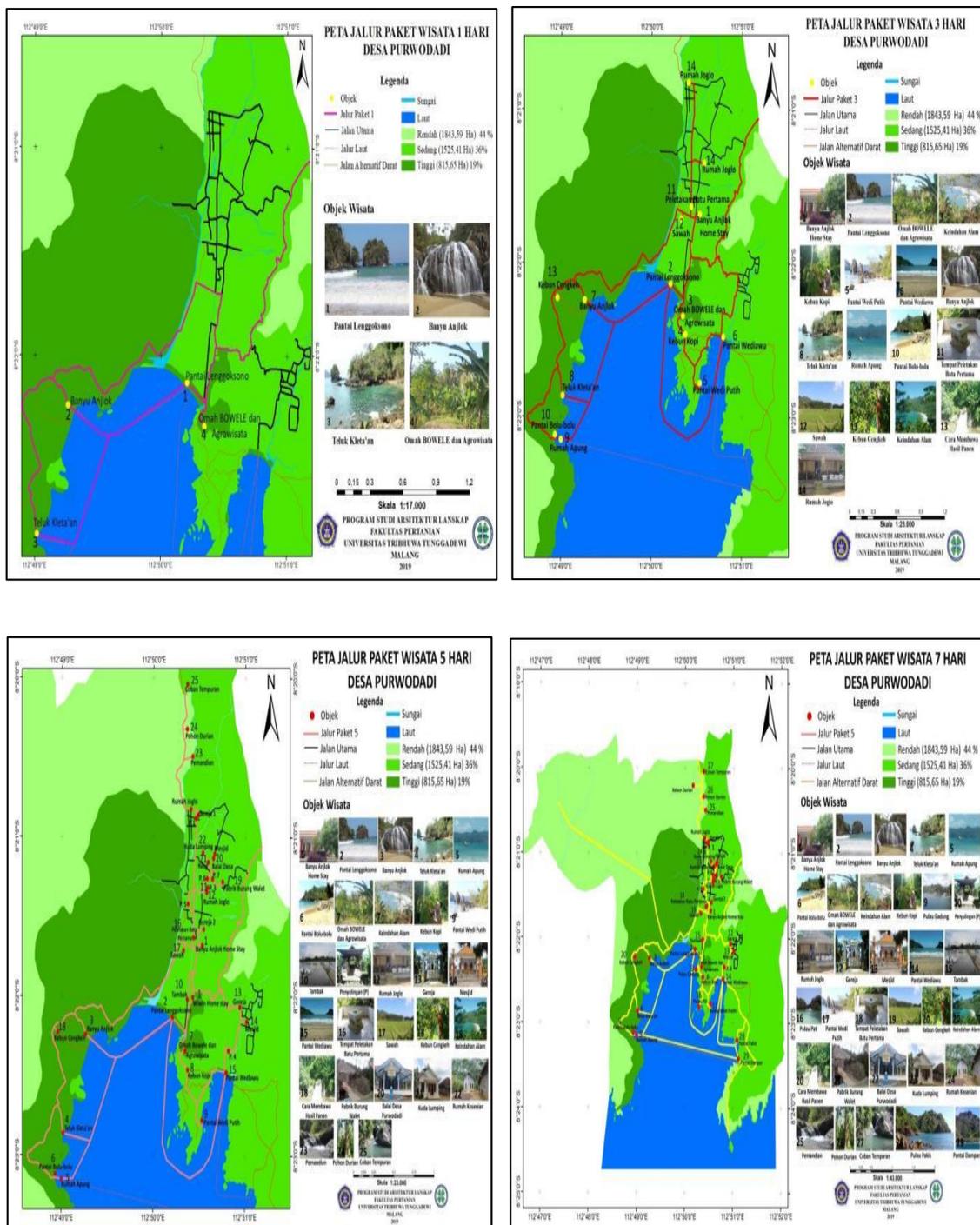
1. Paket wisata 1 hari terdapat jalur wisata yang terdiri dari Omah Bowele, Agrowisata, pantai Lenggoksono, Banyu anjlok, dan Teluk Kleta'an. Jarak tempuh adalah 11.724 m (darat) atau 4.210 m (laut) dan minimal waktu berkunjung untuk paket wisata 1 hari adalah kurang lebih 3 jam. Waktu tempuh dengan berjalan butuh waktu ± 204 menit, sepeda gunung ± 95 menit, dan sepeda motor ± 93 menit, sedangkan dengan mobil butuh waktu 20 menit (hanya menuju pantai Lenggoksono jika ke objek yang lain dianjurkan tidak menggunakan mobil karena jalur tidak dapat dilalui menggunakan mobil), dan perahu dibutuhkan waktu ± 30 menit. Fasilitas pada saat menuju objek wisata yang disediakan oleh penjual paket adalah guide, semua tiket masuk, makan siang, asuransi, dokumentasi, life jacket, dan snorkeling set (Min 6 pax). Peta jalur paket wisata 1 hari dapat dilihat pada gambar 4.
2. Paket wisata 3 hari terdapat jalur wisata yang terdiri dari jalur utama, jalur bukit 1 dan jalur bukit 2, jalur pemukiman dan jalur laut. Jarak tempuh jalur darat 24.753 m atau jalur laut 10.694 m dan waktu berkunjung untuk paket wisata 3 hari adalah kurang lebih 7 jam 10 menit. Waktu tempuh dari objek satu ke objek yang lain dengan berjalan kaki butuh waktu ± 526 menit, sepeda gunung ± 235 menit, dan sepeda motor ± 229 menit, sedangkan dengan menggunakan mobil butuh waktu 75 menit (hanya menuju pantai Lenggoksono jika ke objek yang lain dianjurkan tidak menggunakan mobil karena jalur tidak dapat dilalui menggunakan mobil) dan perahu butuh waktu ± 145 menit. Fasilitas yang disediakan antara lain guide, semua tiket masuk, 2 kali makan (masak pisang sendiri di Omah Bowele baik di goreng, dipanggang maupun dimakan langsung,

dan makan di pantai Lenggoksono), asuransi, dokumentasi, life jacket, dan snorkeling set (min 6 pax). Peta jalur paket wisata 3 hari dapat dilihat pada gambar 4.

3. Paket wisata 5 hari terdapat jalur wisata yang terdiri dari jalur utama, jalur bukit 1, jalur bukit 2, jalur bukit 3, jalur pemukiman, dan jalur laut. Jarak tempuh jalur darat 35.292 m atau jalur laut 10.694 m dan waktu berkunjung untuk paket wisata 5 hari adalah kurang lebih 14 jam 20 menit. Waktu tempuh dari objek satu ke objek yang lain dengan berjalan kaki butuh waktu ± 667 menit, menggunakan sepeda gunung ± 322 menit, dan sepeda motor ± 316 menit. Sedangkan menggunakan mobil butuh waktu 125 menit (hanya menuju pantai Lenggoksono jika ke objek lain dianjurkan tidak menggunakan mobil) dan perahu dapat butuh waktu ± 145 menit. Fasilitas yang didapatkan wisatawan antara lain guide, semua tiket masuk, 4 kali makan (masak pisang sendiri di omah Bowele baik di goreng, di panggang maupun dimakan langsung, makan di pantai Lenggoksono, dan makan di homestay yang ditempati untuk bermalam), asuransi, dokumentasi, life jacket, dan snorkeling set (min 6 pax). Peta jalur paket wisata 5 hari dapat dilihat pada gambar 4.
4. Paket wisata 7 hari atau satu minggu terdapat jalur wisata yang terdiri dari jalur utama, jalur bukit 1, jalur bukit 2, jalur bukit 3, jalur bukit 4, jalur pemukiman, dan jalur laut. Jarak tempuh jalur darat 40.300 m atau jalur laut 12.600 m. Waktu berkunjung untuk paket wisata 7 hari adalah kurang lebih 20 jam 20 menit. Waktu tempuh berjalan kaki butuh waktu ± 895 menit, sepeda gunung ± 457 menit, dan sepeda motor ± 447 menit. Sedangkan menggunakan mobil butuh waktu ± 125 menit (hanya menuju pantai Lenggoksono jika ingin ke objek yang lain dianjurkan karena tidak dapat dilalui menggunakan mobil), dan perahu dapat memakan waktu ± 215 menit. Pada paket wisata 7 hari mendapatkan 3 bonus coban yang ada di

Desa Purwodadi (Coban Tundo 1, 2, dan 3) dan Desa Srimulyo (Coban Curah Kobo'an dan Coban Lesung Bidadari). Fasilitas yang tersedia yaitu guide, semua tiket masuk, 2 kali makan di Omah Bowale

(masak pisang dipanggang maupun dimakan langsung, dan di pantai Lenggoksono), asuransi, dokumentasi, life jacket, dan snorkeling set (min 6 pax). Peta jalur paket wisata 7 hari dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Model Rencana Jalur Interpretasi Desa Wisata Purwodadi

Rencana Fasilitas dan Media Transportasi

Fasilitas yang diperlukan dalam perencanaan jalur interpretasi wisata di Desa Purwodadi, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang yaitu papan informasi, papan arah, tempat duduk, tempat sampah, tempat berjualan, kamar mandi, toilet, dan area parkir.

Kesimpulan

Desa Purwodadi memiliki potensi objek wisata alam dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas lingkungan melestarikan sejarah dan budaya, dan meningkatkan pengunjung wisatawan. Desa wisata Purwodadi memiliki rencana jalur yaitu jalur wisata utama, jalur pemukiman, jalur bukit, dan jalur laut. Model rencana jalur wisata di Desa Purwodadi diinterpretasikan menjadi 4 paket wisata yaitu jalur paket wisata 1 hari, paket wisata 3 hari, paket wisata 5 hari, dan paket wisata 7 hari atau 1 minggu. Sedangkan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan desa wisata yaitu papan informasi, papan arah, tempat duduk, tempat sampah, tempat berjualan, kamar mandi, toilet, dan tempat parkir.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada pihak aparat dan masyarakat Desa Purwodadi yang telah membantu dalam proses penelitian dilapangan, pihak LPPM Universitas Tribhuwana Tungadewi yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian, dan mahasiswa Arsitektur Lanskap yang terlibat dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Budiyo, D. 2020. Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Pesisir. Rizki. Banten.
- Budiyo, D., Nuraini, dan Alfiah. 2020. Potensi Lanskap Desa Purwodadi sebagai Objek Desa Wisata di Kabupaten Malang. *Buana Sains*, 20(1):87-98.
- Budiyo, D dan Soelistyari, H.T. 2016. Evaluasi Kualitas Visual Lanskap Wisata Pantai Balekambang di Desa Srigonco, Kabupaten Malang. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(2):81-90.
- Brown, G and Hausner, V.E. 2017. An Empirical Analysis of Cultural Ecosystem Values in Coastal Landscapes. *Ocean and Coastal Management* 142:49-60.
- Daniel, T.C and Booster, R.S. 1976. Measuring Landscape Aesthetic. *The Scenic Beauty Estimation Method*. USA New Jersey.
- Fung, T and Wong, F.K.K. 2007. Ecotourism Planning Using Multiple Criteria Evaluation with GIS. *Journal of Geocarta International*, 22(2):87-105.
- Gold, S.M. 1980. *Recreation Planning and Design*. Mc Graw-Hill Book Co.,Inc. New York.
- Ham, S.H. 1992. *Environmental Interpretation*. North American Press. USA.
- Laurini, B and Thompson, D. 1995. *Fundamental of Spatial Information Systems*. Academic Press. London.
- Lukoseviciute, G and Panagopoulos, T. 2021. Management priorities from tourists' perspectives and beach quality assessment as tools to support sustainable coastal tourism. *Journal of Ocean and Coastal Management*, Volume 208:1-11.
- Monika, L., Rahmafritia, F., dan Supriatna, U. Perencanaan Media Interpretasi Non-Personal Sejarah di Wana Wisata Kawah Putih Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)*, 27(1):61-75.
- Nurlaelih, E.E., Sitawati, Aini, N., Sugito, Y., Santoso, M., Baskara, M., Rizki, D.R., dan Damaiyanti. 2021. Penerapan Analisis Twin dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Bokor, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAP)*, 6(1):1-10.
- Porteous, J.D. 1996. *Environmental Aesthetics: Ideas, Politics, and Planning*. Roudledge.

- New York.
- Putra, A.S., Sugiarta, A.A.G., Yusiana, L.S. 2013. Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Warisan Sejarah Budaya di Pusat Kota Denpasar. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 2(2):116-125.
- Riwayatningsih dan Purnaweni, H. 2017. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata Geographic Information System Utilization in Tourism Development. *Journal of Proceeding Biology Education Conference*, 14(1):154-161.
- Simonds, J.O. 1983. *Landscape Architecture*. McGraw-Hill Book Co. New York.
- Stern, M.J dan Powell, R.B. 2013. What Leads to Better Visitor Outcomes in Live Interpretation. *Journal of Interpretation Research*, 18(2):9-43.
- Temon, A.I.N. 2016. Desa Adat di Bali dalam Tataran Pariwisata Global. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 1(2):2527-9734.
- Trovato, M.G and Haroun, N.P. 2018. Anfeh Costal Landscape: Preservation, Management and Landscape Planning Strategies. *Journal of Marine and Island Cultures*, 7(2):46-62.
- Veverka, J.A. 1998. *Interpretive Master Planning: Strategies for the New Millennium; Philosophy, Theory and Practice*. Acorn Naturalists. California.
- Wells, M.D., Lovejoy, V., and Welch, D. 2009. *Creating More Meaningful Visitor Experiences: Planning for Interpretation and Education*. Department of The Interior Bureau of Reclamation. U.S.

